



Prosedur Pembuatan dan Pengelolaan Packing List pada Proses Ekspor di Departemen Exim PT. Shinwon Indonesia

Tiara Al Haq Hidayat¹

Fakultas Ilmu Administrasi, Universitas Subang
tiarahidayat@unsub.ac.id

Dede Lukita Hartawan²

Fakultas Ilmu Administrasi, Universitas Subang
dlukita3@gmail.com

Aziz Muhamad³

Fakultas Ilmu Administrasi, Universitas Subang
azizmuhammad@unsub.ac.id

Ien Cintamo Br Pakpahan⁴

Fakultas Ilmu Administrasi, Universitas Subang
Yenpakpahan77@gmail.com

Abstrak

Kegiatan ekspor berperan besar bagi perkembangan perekonomian suatu negara. Karena dapat memicu industri-industri dalam negeri untuk menghasilkan barang dan jasa yang berkualitas dan kompeten yang dapat bersaing di pasar internasional bagi para pengusaha dalam negeri perdagangan internasional mampu mendatangkan keuntungan yang berlipat ganda. dan bagi negara sendiri juga mendapatkan pemasukan dana yang besar berupa devisa.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui (1) Untuk mengetahui prosedur yang di jalankan Export-Import (EXIM) dalam merangkap Purchase Order menjadi Packing List (2) Untuk mengetahui hambatan dan solusi pihak Export-Import (EXIM) dalam penulisan Packing list (3) Untuk mengetahui pihak-pihak yang terkait dalam berjalannya ekspor di Pt Shinwon Indonesia.

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara langsung dengan staff exim di PT SHINWON Indonesia, dan studi pustaka (Library Research).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Dalam pengelolaan purchase order (PO), staff Exim harus memperoleh PO asli dari aplikasi Nexus, membuat sampel karton untuk pengemasan, dan menyerahkannya kepada supervisor atau kepala tim pengemasan untuk memastikan barang dikemas dengan aman dan tepat. (2) Packing list memegang peranan penting dalam proses ekspor sebagai dokumen yang memuat informasi detail tentang barang yang dikirim, sehingga kesalahan dalam penulisan packing list dapat menyebabkan keterlambatan atau masalah dalam pengiriman. (3) Hambatan yang dihadapi oleh Exim adalah kesalahan dalam penulisan packing list akibat volume PO besar. Solusinya adalah pelatihan rutin bagi staf untuk meningkatkan efisiensi dan akurasi, serta menjaga komunikasi yang baik antar pihak terkait. (4) Proses ekspor di PT Shinwon Indonesia melibatkan tim cutting, sewing, QC, packing, dan Exim, yang bekerja sama untuk memastikan kualitas produk,



pengemasan aman, dan pengiriman tepat waktu sesuai regulasi. Tim Exim bertanggung jawab atas dokumen ekspor, perizinan, dan koordinasi pengiriman.

Kata Kunci: Staff Exim, Aktivitas Ekspor, Perdagangan Internasional, Packing List.

Abstract

Export activities play a significant role in the development of a country's economy. It can stimulate domestic industries to produce high-quality goods and services that can compete in the international market, bringing multiple benefits to entrepreneurs and the country itself through foreign exchange earnings.

The purpose of this research is to (1) introduce the export process at PT SHINWON Indonesia, (2) conduct RCA and CAP for every issue that arises in the export process, and (3) ensure the success of the export process and evaluate it to improve the quality and quantity of exports.

This research uses a qualitative descriptive method with data collection techniques through observation, direct interviews with Exim staff at PT SHINWON Indonesia, and library research.

The results show that: (1) In managing purchase orders (PO), Exim staff must obtain the original PO from the Nexus application, create carton samples for packaging, and submit them to the supervisor or packaging team leader to ensure safe and accurate packaging. (2) Packing lists play a crucial role in the export process as documents containing detailed information about the goods being shipped, and errors in writing packing lists can cause delays or problems in delivery. (3) The obstacles faced by Exim are errors in writing packing lists due to large PO volumes. The solution is regular training for staff to improve efficiency and accuracy, as well as maintaining good communication among related parties. (4) The export process at PT Shinwon Indonesia involves cutting, sewing, QC, packing, and Exim teams, which work together to ensure product quality, safe packaging, and timely delivery according to regulations. The Exim team is responsible for export documents, licensing, and shipping coordination.

Keywords: Exim Staff, Export Activities, International Trade, Packing List.

Pendahuluan

Ekspor merupakan salah satu komponen penting dalam mendukung pertumbuhan ekonomi suatu negara. Kegiatan ini mendorong industri dalam negeri untuk menghasilkan produk yang berkualitas dan berdaya saing tinggi di pasar internasional. Selain menjadi peluang besar bagi pelaku usaha, ekspor juga memberikan keuntungan yang signifikan bagi negara dalam bentuk devisa. Globalisasi ekonomi memberikan kemudahan bagi pelaku usaha untuk mengembangkan bisnis mereka secara lebih luas, baik di dalam maupun luar negeri. Perkembangan sektor perdagangan dan industri turut memperlancar arus barang dan jasa, sehingga produk-produk dalam negeri dapat dipasarkan ke mancanegara.

Menurut Murni dalam Farina dan Husaini (2017), ekspor adalah aktivitas ekonomi yang menjual produk domestik ke pasar luar negeri. Kegiatan ini memberikan berbagai keuntungan, seperti memperluas pasar, menambah devisa negara, serta membuka lapangan pekerjaan yang lebih luas (Sukimo dalam Farina dan Husaini, 2017). Namun, kegiatan ekspor bukanlah proses yang sederhana karena melibatkan berbagai pihak, seperti eksportir, bank, perusahaan angkutan, serta bea cukai. Setiap pihak memiliki peran penting yang saling berkaitan dalam kelancaran



proses ekspor. Oleh karena itu, pemahaman yang baik terhadap prosedur ekspor sangat dibutuhkan oleh setiap pelaku usaha.

Packing List Adalah Dokumen yang berisi daftar detail tentang isi sebuah paket atau pengiriman, termasuk jumlah, deskripsi, dan berat setiap item, serta ukuran kemasan dan tanda-tanda paket. Dokumen ini berfungsi sebagai paduan bagi penerima untuk memeriksa kiriman saat diterima dan digunakan oleh perusahaan pengiriman untuk menentukan biaya pengiriman.

Salah satu perusahaan manufaktur yang aktif melakukan ekspor adalah PT Shinwon Indonesia. Perusahaan ini memproduksi garment dan hampir 85% hasil produksinya ditujukan untuk pasar ekspor. Dengan tingginya tingkat ekspor tersebut, diperlukan sistem dan prosedur yang efisien untuk menunjang kelancaran pengiriman barang ke luar negeri. Namun, dalam pelaksanaannya masih ditemukan beberapa kendala, seperti kesalahan pembuatan Packing list yang mengakibatkan klaim dari buyer dan kesalahan pemesanan kontainer atau wing box yang tidak sesuai dengan volume barang, serta keterlambatan kesiapan barang yang akan dimuat. Masalah-masalah tersebut menyebabkan waktu tunggu tambahan yang berdampak pada efisiensi proses ekspor. Selain itu, masih terdapat staf bagian ekspor-impor (Exim) dan packing yang belum sepenuhnya memahami prosedur yang berlaku.

Kerangka Teori

Menurut The Liang Gie dalam Darmato (2019:6) Administrasi adalah segenap rangkaian kegiatan penataan terhadap pekerjaan pokok yang dilakukan oleh sekelompok orang dalam kerja sama mencapai tujuan tertentu.

Ekspor adalah proses transportasi barang atau komoditas dari suatu negara ke negara lain. Proses ini seringkali digunakan oleh perusahaan dengan skala berbisnis kecil sampai menengah dan besar sebagai strategi utama untuk bersaing di tingkat Internasional. Penjual atau pihak yang mengirim barang ke luar negeri disebut pengeksportir sementara penerima barang dari luar negeri disebut importir, dan prosesnya disebut impor (Hidayah dan Wafiyah, 2024).

Menurut Amir M.S (2004: 23), terdapat beberapa dokumen penting dalam kegiatan ekspor yang berfungsi mendukung kelancaran administrasi dan proses pengiriman barang. Dokumen tersebut meliputi *Packing List* yang menjelaskan isi dan cara pembungkusan barang, *Letter of Credit (L/C)* sebagai jaminan pembayaran dari bank atas permintaan importir, dan Invoice sebagai rincian harga dan keterangan barang. *Bill of Lading* menjadi bukti barang telah dimuat di kapal, sedangkan *Shipping Instruction (SI)* adalah perintah dari eksportir kepada pihak pengangkut untuk mengirim barang. Pemberitahuan Ekspor Barang (PEB) merupakan dokumen pabean yang diajukan ke Bea Cukai sebagai syarat ekspor. Untuk pengiriman melalui udara digunakan *Air Waybill*, yang fungsinya mirip dengan *Bill of Lading*. Terakhir, *Certificate of Origin (COO)* atau Surat Keterangan Asal menjelaskan asal negara barang dan diterbitkan oleh kantor departemen perdagangan.

Transportasi memiliki peran penting dalam proses distribusi barang ekspor. Moda transportasi untuk kegiatan ekspor mencakup jalur darat, laut, dan udara. Salah satu moda yang umum digunakan adalah transportasi darat seperti truk container, yang terdiri dari berbagai jenis sesuai kapasitasnya, seperti Colt Diesel, Fuso, Tronton, Wingbox, dan Trailer. Pemilihan jenis kontainer atau armada yang tepat harus disesuaikan dengan volume barang yang akan dikirim, agar proses



pengangkutan berjalan efisien dan menghindari pemborosan biaya maupun waktu tunggu.

Menurut Hutabarat (dalam Sutedi,2024) Packing list adalah dokumen yang berisi perincian barang, jenis, dan jumlah satuan dari barang dalam tiap peti atau keseluruhan, sama dengan yang terdapat dalam faktur perdagangan.

Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan yaitu penelitian analisis deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Menurut Bogdan dan Taylor (1975) dalam Moleong (2001) Penelitian kualitatif merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati berdasarkan fenomena yang terjadi di lapangan. Sementara itu, penelitian deskriptif menekankan pada penggambaran kondisi sebenarnya yang terjadi di lapangan melalui kata-kata, gambar, atau narasi, bukan angka-angka, sehingga cocok untuk menjelaskan proses dan peran yang terjadi dalam kegiatan ekspor di perusahaan.

Penelitian ini bertujuan untuk memaparkan data yang diperoleh selama kegiatan Praktik Kerja Lapangan (PKL) di PT Shinwon Indonesia, khususnya pada bagian Exim (Export-Import), kemudian menganalisisnya untuk memperoleh kesimpulan terkait proses ekspor dan penyelesaian masalah yang terjadi. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu:

1. Observasi
2. Wawancara
3. Studi Pustaka (*Library Research*)

Hasil dan Pembahasan

PT Shinwon Indonesia adalah perusahaan manufaktur yang berdiri di Indonesia sejak tahun 1990 dan merupakan bagian dari perusahaan mode asal Korea Selatan yang berdiri pada tahun 1973. Dengan pengalaman lebih dari 30 tahun, perusahaan ini menjadi salah satu pemain utama di industri garmen di Indonesia. Shinwon juga telah memperluas pasarnya secara global dengan meningkatkan ekspor produk ke berbagai negara, menjadikannya perusahaan mode berkelas dunia.

Perusahaan ini dikenal dengan berbagai merek fashion seperti Bestibelli, Si, VIKI, ISABEY untuk wanita, serta SIEG, SIEG Fahrenheit, dan Vanhart untuk pria. Shinwon juga memiliki anak perusahaan di lima negara yaitu Guatemala, Vietnam, Indonesia, Amerika Serikat, dan China. Di China, Shinwon Shanghai Co., Ltd. bertugas membeli bahan baku dan produk jadi secara lokal, serta memperkuat strategi pemasaran global. Produk yang dihasilkan, seperti sweater, barang rajutan, dan produk kulit, diekspor secara luas dan mendapat penilaian positif dari pembeli internasional.

PT Shinwon Indonesia memproduksi berbagai jenis pakaian yang diekspor ke berbagai negara dengan lima brand utama yang masih aktif hingga saat ini. Produk-produknya meliputi pakaian anak-anak hingga dewasa, termasuk baju, celana, dan tangtop. Salah satu brand yang terkenal dan diproduksi di PT Shinwon Indonesia adalah GAP, yang menampilkan desain modern dan berkualitas tinggi.

Dari hasil penelitian yang dilakukan diketahui bahwa pada prosedur pengelolaan *purchase order* (PO) di bagian Export-Import (EXIM) PT Shinwon Indonesia dimulai dengan proses verifikasi PO asli melalui aplikasi Nexus. Aplikasi



ini berfungsi sebagai pusat pencatatan dan referensi utama dalam setiap transaksi pembelian serta pengiriman barang. PO yang tercatat memuat informasi lengkap, seperti jenis dan jumlah barang, alamat pengiriman, serta instruksi khusus lainnya. Ketelitian dalam memeriksa keakuratan data menjadi sangat penting guna menghindari kesalahan dalam proses pengiriman selanjutnya.

Setelah proses verifikasi selesai, langkah berikutnya adalah pembuatan sampel karton pengemasan. Sampel ini disesuaikan dengan ukuran, berat, dan jenis bahan dari barang yang akan dikirim. Setiap kategori produk, seperti sweater, rajutan, dan produk berbahan kulit, memerlukan metode pengemasan yang berbeda untuk menjaga kualitas dan keamanan selama proses pengiriman. Oleh karena itu, staf EXIM harus memiliki pemahaman yang baik terhadap karakteristik masing-masing bahan agar dapat menentukan jenis karton serta perlindungan tambahan yang sesuai.

Sampel karton yang telah dibuat kemudian diserahkan kepada supervisor atau ketua tim *packing* untuk diperiksa dan disetujui. Dalam tahap ini juga dilakukan diskusi teknis terkait metode pengemasan yang efektif dan aman. Supervisor memberikan instruksi teknis yang detail kepada tim *packing* guna memastikan bahwa barang dikemas sesuai dengan standar yang ditetapkan serta spesifikasi dalam PO. Proses ini menjadi penentu penting dalam menjamin kualitas pengemasan sebelum barang dikirim ke pelanggan.

Selanjutnya, tim *packing* melakukan proses pemilahan dan pengemasan barang berdasarkan sampel karton yang telah disetujui. Setiap barang diperiksa satu per satu sebelum dikemas, dan diberi perlindungan tambahan sesuai dengan jenis bahannya. Ketelitian serta kepatuhan terhadap instruksi supervisor sangat diperlukan untuk menjamin keamanan produk selama pengiriman serta memastikan bahwa standar kualitas pengemasan terpenuhi.

Dalam rangka mendukung kelancaran kegiatan ekspor, penulisan *packing list* yang akurat dan efisien merupakan elemen penting yang tidak boleh diabaikan. Namun demikian, pihak EXIM sering menghadapi beberapa hambatan dalam proses ini. Salah satu kendala utama adalah kesalahan dalam penulisan *packing list*, yang umumnya terjadi karena banyaknya PO yang harus dirangkum dalam satu dokumen. Kondisi ini meningkatkan risiko ketidaksesuaian data barang serta memperlambat proses pengiriman. Untuk mengatasi masalah tersebut, pelatihan rutin bagi staf EXIM mengenai keterampilan pencatatan, penggunaan perangkat lunak manajemen data, serta penerapan sistem kontrol ganda sangat diperlukan guna meminimalisir kesalahan pencatatan.

Selain itu, tantangan lain yang sering dihadapi adalah perubahan mendadak dalam jumlah barang, alamat pengiriman, atau instruksi pengemasan setelah PO diterima. Perubahan ini dapat menyebabkan ketidaksesuaian antara data dan kondisi aktual di lapangan, yang pada akhirnya berdampak pada kesalahan pencatatan dan pengemasan. Untuk mengatasi tantangan ini, perlu diperkuat koordinasi dan komunikasi antar departemen agar setiap perubahan dapat segera diketahui dan *packing list* dapat diperbarui tepat waktu. Strategi ini diharapkan dapat meningkatkan akurasi dan efisiensi proses ekspor secara keseluruhan.

Secara menyeluruh, proses ekspor di PT Shinwon Indonesia melibatkan koordinasi lintas departemen guna menjamin kualitas produk dan kelancaran pengiriman ke pelanggan internasional. Proses ini dimulai dari persiapan bahan baku hingga tahap akhir pengemasan dan pengiriman. Terdapat lima tim utama yang terlibat secara langsung dalam rantai produksi dan distribusi, yaitu:



1. *Cutting*: Bertanggung jawab memotong bahan sesuai pola desain. Ketelitian penting untuk menghindari pemborosan bahan dan kesalahan produksi.
2. *Sewing*: Merakit bahan yang telah dipotong menjadi produk jadi. Tim ini memastikan jahitan dan tambahan aksesoris sesuai spesifikasi dan standar ekspor.
3. *Ironing*: Menyetrika produk untuk menghilangkan kerutan dan memastikan penampilan produk tetap rapi sebelum diperiksa lebih lanjut.
4. *Quality Control (QC)*: Memeriksa produk dari segi kualitas, termasuk jahitan, bahan, dan kesesuaian desain. Produk yang tidak sesuai standar dipisahkan untuk perbaikan atau ditolak.
5. *Packing*: Mengemas produk sesuai standar ekspor dengan memperhatikan keamanan dan regulasi pengiriman internasional.

Koordinasi antar tim sangat penting dalam menjaga kualitas dan memenuhi tuntutan pasar global. Setiap tahap memiliki kontribusi strategis terhadap keberhasilan proses ekspor.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan serta pembahasan yang telah uraikan sebelumnya, dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Proses pengelolaan PO di PT Shinwon Indonesia dimulai dengan verifikasi menggunakan aplikasi Nexus yang berfungsi sebagai pusat pencatatan dan referensi utama. Proses ini memastikan ketelitian dalam pengumpulan data yang sangat penting agar tidak terjadi kesalahan dalam pengiriman barang, serta menghindari ketidaksesuaian informasi.
2. Pembuatan sampel karton pengemasan dan persetujuan supervisor merupakan langkah penting untuk memastikan keamanan dan kualitas produk selama pengiriman. Setiap produk, tergantung jenis bahan, memerlukan perlakuan dan perlindungan pengemasan yang sesuai agar tetap aman sampai ke pelanggan.
3. Meskipun terdapat kendala dalam penulisan *packing list* dan perubahan mendadak terkait jumlah barang, alamat pengiriman, atau instruksi pengemasan, koordinasi antar departemen yang baik dan pelatihan rutin bagi staf EXIM dapat membantu meningkatkan akurasi dan efisiensi proses ekspor, serta mempercepat pengiriman produk dengan kualitas yang terjaga.

Referensi

- Amir, M.S. 2004. *Strategi Memasuki Pasar Ekspor*. Jakarta. PPM
- Darmato. 2019. Pengertian administrasi. *Journal of chemical information and modeling*, 53 (9), 1-9
- Farina, F., & Husaini, A. 2017. Pengaruh Dampak Perkembangan Tingkat Ekspor dan Impor Terhadap Nilai Tukar Negara ASEAN Per Dollar Amerika Serikat (Studi Pada International Trade Center 2013-2015). *Jurnal Administrasi Bisnis S1 Universitas Brawijaya*, 50(6), 44-50.
- Hidayah, M., & Wafiyah, Q. 2024. Pengaruh Dinamika Ekspor-Impor Terhadap Ketahanan Komoditas Tanaman Pangan di Sektor Pertanian. *Jurnal Prosiding Nasional Penelitian & Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(1), 336-349.
- Moleong, Lexy J. 2001. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya